

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu dan kualitas pendidikan terutama tingkat pendidikan sekolah dasar (SD), merupakan tujuan nasional yang menjadi tanggung jawab bersama antara orang tua dan murid, masyarakat, dan sekolah, untuk saat ini dan pada kurun waktu yang akan datang. Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh kualitas guru sebagai pengelola dan pelaksana Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Oleh karena itu usaha peningkatan hasil belajar perlu difokuskan pada kemampuan dan kemauan guru, baik dalam menggunakan metode mengajar, maupun dalam penggunaan alat bantu mengajar.

Mengajar adalah mengambil keputusan, dan pembuatan keputusan yang tepat memerlukan diagnosis yang baik, tanpa diagnose yang baik guru cenderung mengajar apa saja dengan cara yang sama terhadap semua siswa, dan sebagai akibatnya pembelajaran menjadi membosankan, menimbulkan frustrasi dan ketidakberhasilan. Di tangan para gurulah berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah, serta pada tangan mereka pulalah bergantungnya masa depan karier para siswa yang menjadi tumpuan para orang tuanya. Agar para guru mampu menunaikan tugasnya dengan sebaiknya, ia terlebih dahulu hendaknya memahami dengan seksama hal-hal yang bertalian dengan proses belajar mengajar. Seperti halnya dengan proses

pendidikan pada umumnya, proses belajar-mengajar tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang paling berhubungan secara timbal balik dan saling bergantung satu sama lain.

Belajar dan mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan siswa dalam situasi pendidikan. Dalam pengertian interaksi sudah barang tentu ada unsur memberi dan menerima, baik bagi guru maupun bagi peserta didik. Untuk itu, seorang guru yang profesional harus bisa memilih dan memilah metode dan pendekatan yang sesuai dengan materi pelajaran dan keadaan siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD Negeri 3 Dukuhwaluh, masih menggunakan metode dan pendekatan mengajar yang kurang bervariasi, penggunaan alat peraga/media pembelajaran yang relatif terbatas sehingga keaktifan dan motivasi belajar siswa masih rendah. Meskipun masih banyak faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa, berdasarkan permasalahan di atas, tentunya akan berdampak kepada rendahnya hasil belajar siswa, baik hasil belajar yang bersifat afektif, kognitif dan psikomotorik.

Berdasarkan observasi di SD Negeri 3 Dukuhwaluh, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS cukup, banyak siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 65 dengan ketuntasan belajar klasikal 57% sedangkan 43% harus mengikuti perbaikan atau remedial.

Dengan melihat bank nilai SD Negeri 3 Dukuhwaluh, terlihat bahwa hasil belajar IPS dengan nilai tertinggi adalah 75, nilai terendah 40 dengan rata-rata 65,2. Dengan demikian, hasil belajar IPS sebesar 65,2% berada pada interval 60-69 % yang berarti termasuk kategori cukup.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan memperbaiki model pembelajaran. Sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk memenuhi tuntutan di atas adalah model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*). Berdasarkan hal tersebut, berinisiatif untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam penyelesaian materi sumber daya alam. Dari sejumlah metode yang ada, salah satu metode yang paling tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi sumber daya alam bagi siswa SD adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*). Penerapan model ini terdiri dari enam tahap, yaitu tahap seleksi topik, merencanakan kerja sama, implementasi, analisis dan sintesis, penyajian hasil akhir, dan evaluasi. Pada proses pembelajaran, guru membagi siswa menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 2-6 orang dengan struktur heterogen untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru, dan setiap anggota kelompok harus paham dan mengetahui jawaban dari soal-soal tersebut. GI (*Group Investigation*) merupakan salah satu tipe dalam pembelajaran kooperatif. Tipe GI sering dipandang sebagai tipe yang paling kompleks dan paling sulit untuk

dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif. Tipe GI melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Sehingga diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar (aspek kognitif, afektif, dan psikomotor) siswa SD Negeri 3 Dukuhwaluh pada materi sumber daya alam. Dengan pendekatan ini diharapkan proses pembelajaran dapat melibatkan aktivitas siswa tinggi serta daya serap siswa setiap siswa dan pada akhirnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi ajar meningkat.

B. Rumusan Masalah

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) pada materi sumber daya alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif ?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) pada materi sumber daya alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek afektif ?
3. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) pada materi sumber daya alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek psikomotor ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, masing-masing tujuan tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SD Negeri 3 Dukuhwaluh.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan hasil belajar siswa aspek kognitif mata pelajaran IPS materi sumber daya alam kelas IV (empat) SD N 3 Dukuhwaluh melalui metode *Group Investigation*.
- b. Meningkatkan hasil belajar siswa aspek afektif mata pelajaran IPS materi sumber daya alam kelas IV (empat) SD N 3 Dukuhwaluh melalui metode *Group Investigation*.
- c. Meningkatkan hasil belajar siswa aspek psikomotor mata pelajaran IPS materi sumber daya alam kelas IV (empat) SD N 3 Dukuhwaluh melalui metode *Group Investigation*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini akan memberi manfaat yang berarti bagi perorangan dan institusi sebagai berikut :

1. Bagi guru

Dengan dilaksanakan penelitian tindakan kelas ini, guru dapat mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas, sehingga permasalahan yang dihadapi siswa ataupun guru dalam materi pembelajaran dapat diminimalkan. Dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas ini guru terbiasa melakukan penelitian yang sangat bermanfaat bagi perbaikan pembelajaran dan menjadikan guru lebih profesional.

2. Bagi siswa

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi siswa yang mengalami kesulitan atau bermasalah di kelas. Manfaat itu adalah :

- a. Meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS
- b. Siswa merasa tertarik dan senang karena banyak dilibatkan dalam pembelajaran.
- c. Pemahaman dan abstraksi siswa meningkat karena siswa lebih banyak mengalami daripada sekedar menghafal.
- d. Hasil belajar siswa meningkat.

3. Bagi sekolah

- a. Memberikan sumbangan pemikiran sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya belajar IPS dan mata pelajaran yang lain pada umumnya.
- b. Penelitian yang diadakan dapat merangsang guru-guru yang lain untuk memperbaiki, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan model-model pembelajaran yang tepat.
- c. Membangun sekolah dalam suasana kerja sama, menciptakan lingkungan yang menghargai atau menghormati nilai-nilai ilmiah.

